

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus Asuhan Keperawatan pada Ny.S dan Ny.S ibu post partum spontan di RSUD dr Slamet Garut selama 3 hari dari mulai tanggal 15 Juli-17 Juli 2025 sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengkajian menunjukkan bahwa kedua responden mengalami keluhan nyeri perineum pasca persalinan spontan dengan intensitas sedang, ditandai dengan ekspresi meringis saat bergerak, duduk, atau saat menyusui. Selain itu, kedua responden juga mengalami kesulitan dalam proses menyusui, ditandai dengan ASI yang belum keluar optimal, bayi tampak rewel, perlekatan belum sempurna, serta tidak terdengar suara menelan. Kondisi ini menggambarkan adanya masalah utama berupa nyeri akut dan menyusui tidak efektif yang perlu ditangani secara komprehensif.
2. Diagnosa keperawatan yang ditegakkan pada kedua responden adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencidera fisik (robekan jalan lahir/episiotomi) dan menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI. Kedua diagnosa tersebut menjadi prioritas utama dalam asuhan keperawatan post partum karena berpengaruh langsung terhadap kenyamanan ibu dan keberhasilan laktasi.
3. Intervensi utama yang diberikan berfokus pada pemberian bubur kacang hijau sebagai terapi komplementer untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum. Bubur kacang hijau diberikan secara teratur dua kali

sehari karena kandungan protein, zat besi, vitamin B kompleks, dan fitoestrogen di dalamnya berperan dalam merangsang hormon prolaktin dan oksitosin. Selain itu, dilakukan juga manajemen nyeri melalui pemberian posisi nyaman saat menyusui dan edukasi perawatan luka perineum untuk mendukung kenyamanan ibu. Edukasi serta bimbingan teknik menyusui yang benar turut diberikan agar stimulasi payudara lebih optimal dan penyerapan nutrisi dari bubur kacang hijau dapat mendukung peningkatan produksi ASI secara maksimal.

4. Implementasi dilakukan selama tiga hari dengan fokus pada dua diagnosa keperawatan, yaitu nyeri akut dan menyusui tidak efektif. Upaya utama diarahkan pada pemberian bubur kacang hijau secara teratur setiap hari sebagai terapi komplementer untuk meningkatkan produksi ASI. Selain itu, dilakukan tindakan pendukung berupa manajemen nyeri melalui pemberian posisi menyusui yang nyaman dan edukasi perawatan luka perineum, serta bimbingan teknik menyusui yang benar untuk meningkatkan stimulasi payudara. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri, peningkatan kenyamanan ibu, serta mulainya pengeluaran ASI yang meningkat setiap hari dibandingkan kondisi awal.
5. Evaluasi terhadap kedua pasien menunjukkan adanya perbaikan yang jelas pada kedua diagnosa. Pada diagnosa nyeri akut, pasien melaporkan penurunan nyeri dari skala sedang menjadi ringan (1–2), tampak lebih rileks, dan dapat beristirahat dengan nyaman. Pada diagnosa menyusui tidak efektif, terjadi peningkatan produksi ASI secara bertahap; pada hari

kedua mulai tampak keluarnya cairan bening, dan pada hari ketiga ASI mulai keluar meskipun masih terbatas. Bayi tampak lebih tenang, lama menempel di payudara meningkat, serta terdengar suara menelan yang menunjukkan adanya keberhasilan menyusui. Dengan demikian, tujuan keperawatan pada diagnosa nyeri akut tercapai sebagian besar, sedangkan pada diagnosa menyusui tidak efektif tercapai sebagian, karena produksi ASI telah meningkat namun belum maksimal.

5.2 Saran

1. Saran Untuk Penulis

Penulis disarankan dapat terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen nyeri post partum serta strategi peningkatan produksi ASI, khususnya melalui penggunaan terapi komplementer bubur kacang hijau sebagai intervensi nonfarmakologi yang aman dan mudah diterapkan.

2. Saran Untuk Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan, khususnya perawat maternitas, disarankan dapat mengimplementasikan terapi bubur kacang hijau sebagai salah satu intervensi tambahan dalam mendukung produksi ASI pada ibu post partum. Selain itu, tenaga kesehatan perlu terus memberikan edukasi mengenai teknik menyusui yang benar, manajemen nyeri, dan nutrisi yang menunjang laktasi.

3. Saran Untuk Pasien Dan Keluarga

Pasien dan keluarga disarankan dapat melanjutkan konsumsi bubur kacang hijau secara rutin di rumah, menjaga hidrasi, istirahat cukup, serta

menerapkan teknik menyusui yang benar. Dukungan keluarga, khususnya suami, juga sangat penting dalam meningkatkan motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan khususnya dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada Ibu post partum spontan secara komprehensif serta memacu pada peneliti selanjutnya sehingga menjadi bahan perbandingan dalam melakukan penelitian pada pasien dengan post partum spontan.

4. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan jumlah responden yang lebih banyak, menggunakan metode kontrol yang lebih sistematis, serta membandingkan efektivitas bubur kacang hijau dengan intervensi komplementer lainnya dalam meningkatkan produksi ASI dan mengurangi nyeri pada ibu post partum.

5. Saran Untuk Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan disarankan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan maternitas, khususnya dalam manajemen nyeri dan peningkatan laktasi melalui intervensi komplementer. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan materi pembelajaran untuk memotivasi mahasiswa melakukan penelitian lanjutan terkait dukungan nutrisi alami.